

PENGARUH GAYA HIDUP DAN UANG SAKU TERHADAP PERILAKU KONSUMSI MAHASISWA UIN STS JAMBI DALAM PERSPEKTIF EKONOMI ISLAM

Okta Meisari¹, Maulana Yusuf²

oktanasari8@gmail.com¹, maulanayusuf@uinjambi.ac.id²

Universitas Islam Negeri Sulthan Thaha Saifuddin Jambi

ABSTRACT

This study aims to determine the influence of lifestyle and pocket money on the consumption behavior of students at the State Islamic University of Sultan Thaha Saifuddin Jambi from an Islamic economic perspective. The phenomenon of student consumptive behavior is increasing along with the development of digital culture, social pressure, and high pocket money receipts from parents. This study uses a quantitative approach with a survey method. The sampling technique used is purposive sampling with a total of 100 active students as respondents. Data collection was carried out through questionnaires and analysis using multiple linear regression with the help of SPSS 30. The results of the study indicate that lifestyle variables have a significant effect on consumption behavior, while the pocket money variable has no effect on the consumption behavior of students at UIN STS Jambi. Simultaneously, the independent variables, namely lifestyle and pocket money, have an effect on consumption behavior. In testing the classical assumption with a normal distribution, there is no heteroscedasticity and multicollinearity. From an Islamic economic perspective, excessive consumption behavior without planning is contrary to the principles of simple living and responsible financial management.

Keywords: *Lifestyle, Consumption Behavior, Islamic Economics.*

PENDAHULUAN

Mahasiswa merupakan manusia normal yang perlu bersosialisasi dengan orang sekitarnya. Interaksi dengan orang lain ini akan berdampak baik itu positif maupun negatif. Contoh dampak positif diantaranya mengutamakan hidup sehat dengan berolahraga akibat dari interaksi dengan lingkungan yang senang berolahraga, contoh dampak negatif yaitu cenderung hidup boros karena berteman dengan orang-orang yang sering berbelanja. Hal ini pun yang mendorong adanya perubahan tingkat konsumsi masyarakat yang disebabkan oleh pesatnya perkembangan budaya digital. Budaya digital ini pun yang memperkenalkan masyarakat, khususnya kalangan mahasiswa dalam hal menawarkan berbagai macam jenis barang dan produk serta penawaran lainnya untuk memenuhi kebutuhan konsumsinya. Membangun kesadaran bahwa zakat tidak hanya merupakan kewajiban syariat, tetapi juga bentuk kontribusi spiritual yang berperan dalam menciptakan ketenangan jiwa dan mendatangkan keberkahan terhadap harta. Untuk mengurangi angka pertumbuhan kemiskinan, pemerintah juga menerapkan pendekatan agama. Salah satu caranya adalah dengan memanfaatkan zakat untuk membantu mengentaskan kemiskinan. Dari perspektif kemanusiaan, zakat memiliki nilai-nilai kasih sayang, kesalehan sosial, dan kebanggaan dalam beragama. Namun, dalam praktiknya, terdapat beberapa kendala. Tidak semua umat Muslim memiliki tingkat kesalehan yang tinggi, sehingga zakat sering kali tidak dianggap sebagai kewajiban yang harus dikeluarkan dari kekayaan yang dimiliki.

Perilaku konsumsi dapat diartikan sebagai tindakan menggunakan barang dan jasa. Dimana untuk memperolehnya harus disisihkan dari penghasilan yang diperoleh seseorang. Dengan kata lain seorang konsumen harus bertindak bijaksana dalam mempergunakan atau membelanjakan uangnya dengan cara bertindak ekonomis yaitu

mempertimbangkan hasil dan pengorbanan.

Perilaku konsumsi ini dipengaruhi oleh berbagai faktor, dua diantaranya yang dinilai mampu mempengaruhi adalah gaya hidup. Gaya hidup memiliki banyak makna dan diinterpretasikan berbeda-beda sesuai dengan bidang ilmu pengetahuan masing-masing tokoh. Menurut ahli psikologi Alfred Adler gaya hidup adalah sekumpulan perilaku yang bermakna bagi individu maupun orang lain pada waktu dan tempat tertentu. Ini mencakup hubungan sosial, konsumsi barang, hiburan, dan cara berpakaian. Perilaku-perilaku yang terlihat dalam gaya hidup merupakan campuran dari kebiasaan, cara-cara yang disepakati bersama dalam melakukan sesuatu, serta perilaku konsumsi.

Konsumsi merupakan bentuk permintaan. Selain itu, konsumsi dapat dimaknai sebagai proses memanfaatkan atau menggunakan barang-barang hasil produksi. Pada dasarnya, konsumsi berperan sebagai penyeimbang dalam kegiatan produksi. Dengan kata lain, aktivitas produksi tidak akan memberikan dampak berarti bagi perekonomian manusia jika tidak disertai dengan adanya konsumsi. Oleh karena itu, kegiatan ekonomi mengarah kepada pemenuhan tuntutan konsumsi bagi manusia. Sebab mengabaikan konsumsi berarti mengabaikan kehidupan dan juga mengabaikan penegakan manusia terhadap tugasnya dalam kehidupan. Dalam sistem perekonomian, konsumsi memainkan peran penting. Adanya konsumsi akan mendorong terjadinya produksi dan distribusi. Dengan demikian akan menggerakkan roda-roda perekonomian.

Gaya hidup merupakan pola perilaku hidup seseorang, pola dalam berbelanja dan mengalokasikan waktu. Adapun pengertian lainnya Gaya hidup (lifestyle) adalah cara hidup yang diidentifikasi oleh bagaimana orang menghabiskan waktu mereka (aktifitas) apa yang mereka anggap penting dalam lingkungannya (keterkaitan) dan apa yang mereka perkirakan tentang diri mereka sendiri dan dunia sekitarnya. Gaya hidup atau life style juga memiliki hubungan yang erat dengan perilaku konsumtif. Perilaku konsumtif yang tinggi juga disebabkan dari gaya hidup yang dilakukan. Hal ini sesuai dengan yang diungkapkan Melina dan Wulandari "Gaya hidup menjadi faktor penyebab perilaku konsumtif hal ini karena manusia lebih sering menghabiskan uangnya untuk membeli sesuatu yang diinginkan dibandingkan kebutuhan".

Pada umumnya perilaku mahasiswa masih mengutamakan gengsi, penampilan dan mengikuti gaya – gaya trend terbaru misalnya membeli pakaian yang sedang ngetrend dan barang branded meskipun tidak terlalu membutuhkannya hanya untuk memenuhi keinginan terlihat modis di depan umum. Hal ini didukung oleh besaran uang saku yang diperoleh, semakin besar uang saku yang diperoleh maka perilaku konsumtifnya dalam memenuhi keinginan dan kebutuhan nya akan semakin besar pula.

Uang saku yang diperoleh oleh seorang mahasiswa memang dapat memengaruhi gaya hidupnya. Jumlah uang saku yang mencukupi dapat memberikan kebebasan kepada mahasiswa untuk lebih leluasa dalam memilih aktivitas, minat, dan pola kehidupan sehari-hari. Sebaliknya, jika uang saku yang diterima terbatas, maka mahasiswa mungkin perlu melakukan penyesuaian dalam gaya hidupnya. Selain itu, gaya hidup seorang mahasiswa juga dapat diakibatkan oleh teman dekatnya. Interaksi dengan teman-teman sebaya dapat memengaruhi kebiasaan, minat, dan aktivitas yang dilakukan sehari-hari. Dalam konteks ini, teman-teman dekat bisa menjadi faktor yang mendorong perubahan dalam gaya hidup mahasiswa, baik secara langsung maupun tidak langsung. Penting bagi mahasiswa untuk tetap memperhatikan pengelolaan uang saku dengan bijak dan sesuaikan gaya hidupnya dengan ketersediaan sumber daya yang dimiliki. Selain itu, selektif dalam memilih teman dan lingkungan sosial.

Uang saku yang diberikan oleh orang tua merupakan pemasukan Bulanan bagi seorang mahasiswa. Mahasiswa sering bergantung pada uang saku ini untuk memenuhi

kebutuhan dan keinginan mereka. Namun, kesulitan dalam mengatur keuangan seringkali mengarah pada masalah seperti penyesuaian gaya hidup yang berkelanjutan, kegelisahan, dan tekanan. Hal ini bisa membuat mahasiswa merasa tertekan dan khawatir dianggap ketinggalan zaman. Penelitian menunjukkan bahwa perilaku konsumsi mahasiswa sangat dipengaruhi oleh gaya hidup dan besarnya uang saku yang diterima.

Tabel Hasil Survey Pendahuluan

Aspek Yang Disurvei	Kategori	Persentase (%)
Uang saku	Selalu Cukup	25,7%
	Cukup	37,1%
	Kadang – kadang cukup	25,7%
	Tidak cukup	11,4%
Pengelolaan uang saku	Menghabiskan tanpa perencanaan	34,3%
	Tidak membuat anggaran rutin	0%
Gaya hidup	Sangat terpengaruh lingkungan,teman dan keluarga	20%
	Terpengaruh	37,1%
	Cukup terpengaruh	34,3%
	Tidak terpengaruh sama sekali	8,6%
Pengeluaran untuk hiburan	Cukup sering	8,6%
	Sering	42,9%
	Kadang – kadang	11,4%
	Sangat sering	48,6%

Berdasarkan survei pendahuluan yang dilakukan terhadap mahasiswa Universitas Islam Negeri Sulthan Thaha Saifuddin Jambi dengan 35 mahasiswa menunjukkan bahwa sebagian besar merasa uang sakunya cukup untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari, meskipun masih ada yang merasa kadang – kadang cukup bahkan tidak mencukupi. Dalam hal pengelolaan uang saku, banyak mahasiswa yang cenderung menghabiskan uang tanpa perencanaan dan tidak membuat anggaran rutin, sehingga menunjukkan masih rendahnya manajemen keuangan pribadi.

Dari sisi gaya hidup mayoritas mahasiswa mengaku terpengaruh oleh lingkungan pertemanan, keluarga, maupun sosial, sementara hanya sedikit yang menyatakan tidak terpengaruh sama sekali. Hal ini menandakan bahwa faktor gaya hidup memang sangat berperan dalam membentuk perilaku konsumsi mahasiswa.

Selain itu, pengeluaran mahasiswa juga terlihat pada aspek hiburan. Sebagian mahasiswa sering hingga sangat sering menghabiskan uang untuk hiburan, sementara ada juga yang jarang atau kadang – kadang melakukannya. Temuan ini menunjukkan bahwa selain kebutuhan pokok, pengeluaran untuk hiburan juga menjadi salah satu faktor yang cukup besar dalam perilaku konsumsi mahasiswa.

Penelitian oleh Ismi Khoiriah Hasibuan et al mengungkapkan bahwa faktor gaya hidup memiliki dampak positif dan signifikan terhadap perilaku konsumtif mahasiswa.

Sedangkan penelitian Muhammad Yunus mengatakan gaya hidup berpengaruh positif terhadap perilaku konsumsi mahasiswa. Dan berdasarkan penelitian yang dilakukan Ellene Praditha et al mengatakan bahwa uang saku memiliki berpengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku konsumtif. Adapun penelitian Ulik Nur Budiyati dan Dyah Pikanthi Dwianti mengatakan bahwa gaya hidup berpengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku konsumsi. Penelitian oleh Hazizah dan Joko mengungkapkan bahwa faktor gaya hidup memiliki dampak positif terhadap perilaku konsumtif mahasiswa. Sementara itu, besaran uang saku juga berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap perilaku konsumtif.

METODE PENELITIAN

Pendekatan penelitian kuantitatif menempatkan fokus pada pengukuran objektif fenomena sosial untuk memastikan penelitian menjadi terarah dan sesuai tujuan. Dengan menggunakan metode ini, peneliti dapat mengumpulkan data yang terukur secara numerik, memungkinkan analisis statistik yang mendalam untuk mendukung temuan penelitian. Pendekatan ini membantu dalam memahami hubungan sebab-akibat dan meningkatkan validitas penelitian. Ahmadi Bi Rahmani menggaris bawahi pentingnya aspek pengukuran dalam konteks penelitian kuantitatif untuk memahami fenomena sosial dengan lebih mendalam dan obyektif.

Penelitian kuantitatif adalah jenis penelitian yang menggunakan pendekatan angka atau data yang dapat diukur secara statistik untuk menjelaskan, menggambarkan, atau menguji hubungan antar variabel. Tujuan utama dari penelitian kuantitatif adalah untuk mengukur fenomena secara objektif, menganalisis pola, serta menguji hipotesis yang telah dirumuskan sebelumnya dengan menggunakan alat bantu statistik.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Karakteristik Identitas Responden

Karakteristik Berdasarkan Jenis Kelamin

Jenis kelamin	Jumlah	Persentase
Perempuan	60	60%
Laki-laki	40	40%
Total	100	100%

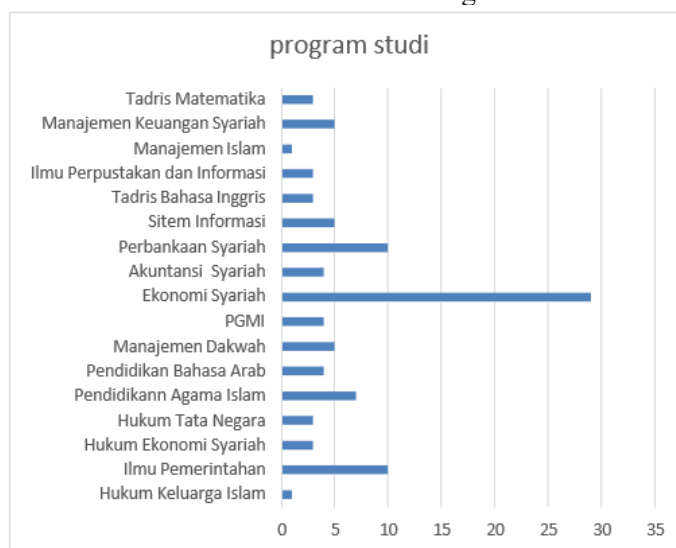
Berdasarkan hasil pengelolaan data dari 100 sampel dalam penelitian ini menunjukkan bahwa responden perempuan lebih banyak dengan jumlah 60 responden dibandingkan dengan responden laki-laki dengan jumlah 40 responden.

Karakteristik Berdasarkan Angkatan

Tahun Angkatan	Jumlah	Persentase
2021	40	40%
2022	15	15%
2023	18	18%
2024	24	24%
Total	100	100%

Berdasarkan hasil pengelolaan data dari 100 sampel dalam penelitian ini menunjukkan bahwa responden angkatan 2021 paling banyak dengan jumlah 40 responden dibandingkan dengan responden angkatan 2022 dengan jumlah 15 responden, angkatan 2023 dengan jumlah 18 responden dan angkatan 2024 dengan jumlah 24 responden.

Karakteristik Berdasarkan Program Studi



Berdasarkan jurusan responden pada gambar di atas, menunjukkan bahwa yang paling banyak adalah jurusan ekonomi syariah sebanyak 29 responden, Hal ini menunjukkan bahwa program studi Ekonomi Syariah memiliki tingkat partisipasi atau jumlah mahasiswa yang tinggi dalam pengisian kuesioner, dan secara tidak langsung juga mencerminkan bahwa program studi ini merupakan salah satu jurusan yang cukup diminati di lingkungan kampus.

Sementara itu, program studi dengan jumlah responden paling sedikit adalah Manajemen Islam dan Hukum Keluarga Islam, yang masing-masing hanya berjumlah 1 responden. Jumlah ini tergolong sangat rendah dibandingkan dengan jurusan lainnya, yang dapat disebabkan oleh beberapa kemungkinan seperti minimnya jumlah mahasiswa yang aktif pada saat pengambilan data, rendahnya tingkat keterlibatan mahasiswa dari program studi tersebut dalam penelitian, atau memang jumlah mahasiswa di jurusan tersebut secara keseluruhan relatif sedikit.

Hasil Uji Kualitas Data

1. Uji Validitas

Uji Validitas Variabel Gaya Hidup

No.	R hitung	R tabel	Keterangan
	0.645	0.1966	Valid
	0.678	0.1966	Valid
	0.708	0.1966	Valid
	0.782	0.1966	Valid

Berdasarkan tabel 4 hasil dari uji validitas variable gaya hidup menunjukan bahwa data yang terkumpul valid. R hitung lebih besar dari r tabel. Dua pernyataan dari variable gaya hidup menunjukan angka yang lebih besar dari r tabel 0.1966.

Uji Validitas Variabel Uang Saku

No.	R hitung	R tabel	Keterangan
	0.650	0.1966	Valid
	0.641	0.1966	Valid
	0.609	0.1966	Valid
	0.690	0.1966	Valid

Berdasarkan tabel hasil dari uji validitas variable uang saku menunjukan bahwa data yang terkumpul valid. R hitung lebih besar dari r tabel. Dua pernyataan dari variable uang saku menunjukan angka yang lebih besar dari r tabel 0.1966.

Uji Validitas Perilaku Konsumsi

No.	Rhitung	R tabel	Keterangan
1.	0.719	0.1966	Valid
2.	0.728	0.1966	Valid
3	0.769	0.1966	Valid

Berdasarkan tabel 4.6 hasil dari uji validitas variable perilaku konsumsi menunjukkan bahwa data yang terkumpul valid. R hitung lebih besar dari r tabel. Dua pernyataan dari variable perilaku konsumsi menunjukkan angka yang lebih besar dari r tabel 0.1966.

2. Uji Reliabilitas

Variable	Cronbach's Alpha	Standar Reliabilitas	Keterangan
Gaya Hidup (X1)	0.642	0.60	Reliabel
Uang Saku (X2)	0.508	0.60	Reliabel
Perilaku Konsumsi (Y)	0.579	0.60	Reliable

Berdasarkan tabel 4.7 hasil uji pada tabel diatas menghasilkan nilai cronbach's alpha memiliki nilai lebih besar dari > 0.60 dari variable gaya hidup (X1), uang saku (X2), dan variabel perilaku konsumsi (Y) sehingga dapat disimpulkan semua variabel dinyatakan reliabel.

Hasil Uji Asumsi Klasik

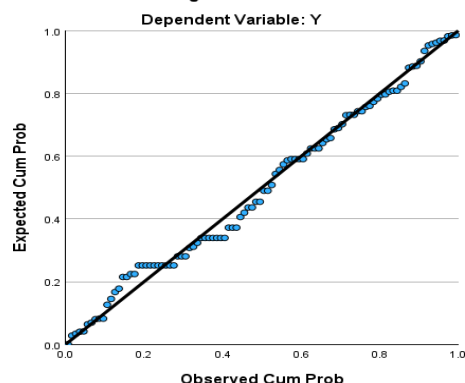
1. Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		100
Normal	Mean	.0000000
Parameters ^{a,b}	Std. Deviation	1.10200547
Most Extreme	Absolute	.073
Differences	Positive	.072
	Negative	-.073
Test Statistic		.073
Asymp. Sig. (2-tailed) ^c		.200 ^d
Monte Carlo Sig. (2-tailed) ^e	Sig.	.212
99% Confidence Interval		Lower Bound .202
		Upper Bound .223

Berdasarkan tabel diatasHasil perhitungan kolmogorov smirnov menunjukkan bahwa nilai siginifikansi sebesar $0.200 > 0.05$. Dengan demikian data yang diuji dapat dikatakan berdistribusi normal dan dapat disimpulkan bahwa model regresi layak digunakan karena menenuhi asumsi normalitas.

Uji Normalitas Probability plot

Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual



Berdasarkan Gambar diatas dapat dilihat bahwa data tersebut disekitar garis diagonal pada kurva diagonal pada kurva probability plot. Sehingga bisa disimpulkan bahwa nilai residual yang diuji berdistribusi normal. Kemudian model regresi memenuhi asumsi normalitas.

Dapat diamati bahwa titik-titik data yang merepresentasikan residual terstandarisasi menyebar di sekitar garis diagonal dari kiri bawah ke kanan atas pada grafik Normal P-P Plot (Probability-Probability Plot). Garis diagonal ini menggambarkan distribusi normal teoritis. Ketika titik-titik residual berada mendekati atau mengikuti pola garis tersebut, hal ini menunjukkan bahwa distribusi residual empiris mendekati distribusi normal teoritis.

Sebagian besar titik dalam plot berada cukup dekat dan tidak menyimpang secara signifikan dari garis diagonal, yang menjadi indikator bahwa tidak terdapat pola mencolok atau penyimpangan ekstrem (outliers) yang bisa menunjukkan adanya pelanggaran terhadap asumsi normalitas. Meskipun terdapat sedikit penyimpangan kecil, hal tersebut masih dalam batas wajar dan tidak menunjukkan deviasi sistematis.

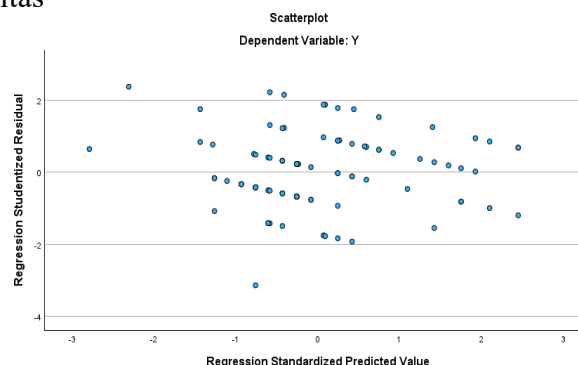
2. Uji Multikolinieritas

Coefficients ^a							
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error				Tolerance	VIF
(Constant)	6.634	1.347		4.926	<,001		
Gaya hidup	.283	.070	.394	4.022	<,001	.852	1.174
Uang saku	.098	.078	.124	1.267	.208	.852	1.174

a. Dependent Variable: Y
Sumber data di olah dari SPSS

Berdasarkan tabel diatas, dapat diketahui bahwa nilai tolerance dan nilai VIF dari kedua variabel independen adalah gaya hidup (X1) dengan nilai tolerance $0,852 > (0,1)$ dan VIF hitung $(1,174) < 10$. Uang saku (X2) dengan nilai tolerance $0,852 > (0,1)$ dan VIF hitung $(1,174) < 10$. Jadi dapat disimpulkan bahwa model regresi tidak terjadi multikolinieritas, karena nilai tolerance masing-masing variabel independen dibawah 10.

3. Uji Heteroskedastisitas



Hasil uji heteroskedastisitas pada gambar diatas didapatkan titiktitik menyebar dibawah dan diatas sumbu y, dan tidak bisa membentuk pola tertentu yang jelas. Maka

kesimpulan variabel independen yang diuji menggunakan scatterplot tidak terjadi heteroskedastisitas atau data tidak homogeny.

Tidak terjadinya heteroskedastisitas menjadi hal penting karena memastikan bahwa hasil estimasi dari model regresi adalah valid, tidak bias, dan efisien. Jika terjadi heteroskedastisitas, maka nilai standar error dari koefisien regresi bisa menjadi tidak akurat, yang akan memengaruhi hasil uji signifikan (uji t dan uji F). Oleh karena itu, hasil scatterplot ini mendukung bahwa model layak digunakan dalam analisis lebih lanjut.

Uji Analisis Data

1. Uji Regresi Berganda

Coefficients ^a					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	6.634	1.347		4.926	<,001
Gaya Hidup (X1)	.283	.070	.394	4.022	<,001
Uang Saku (X2)	.098	.078	.124	1.267	.208
a. Dependent Variable: Y					

Berdasarkan tabel hasil analisis regresi linier berganda dapat nilai koefisien variabel bebas $X_1=0,283$ dan $X_2=0,098$ dengan konstanta 6,634, sehingga persamaan regresinya menjadi:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + e$$

$$Y = 6,634 + 0,283X_1 + 0,098X_2 + e$$

Dari persamaan di atas dapat dijelaskan sebagai berikut:

a. Nilai Konstanta (α) = 6,634

Ini berarti jika semua variabel dependen dianggap sama dengan nol (0) maka nilai variabel dependen (perilaku konsumsi) sebesar 6,634.

b. Koefisien regresi Gaya Hidup (X_1) = 0,283

Nilai koefisien gaya hidup bertanda positif terhadap perilaku konsumsi dengan koefisien regresi sebesar 0,283. Koefisien bernilai positif artinya terjadi hubungan berpengaruh positif dan signifikan antar variabel persepsi gaya hidup dengan perilaku konsumsi.

c. Koefisien regresi Uang Saku (X_2) = 0,098

Nilai koefisien uang saku bertanda positif terhadap perilaku konsumsi dengan koefisien regresi sebesar 0,098. Koefisien bernilai positif artinya terjadi hubungan berpengaruh positif dan signifikan antar variabel persepsi uang saku dengan perilaku konsumsi.

Pengaruh Gaya Hidup (X_1) Terhadap Perilaku Konsumsi Pada Mahasiswa Universitas Islam Negeri Sulthan Tahaha Saifuddin Jambi.

Berdasarkan hasil uji hipotesis menunjukkan bahwa berpengaruh yang signifikan pada gaya hidup (X_1) terhadap perilaku konsumsi (Y). dengan nilai t hitung pada variabel gaya hidup (X_1) adalah sebesar 4,022 dengan tingkat signifikan sebesar 0,001. Karena nilai t hitung lebih besar dari t tabel yaitu ($4,022 > 1,984$) dan nilai signifikan $0,001 <$

0,05. Maka variabel gaya hidup memiliki pengaruh signifikan terhadap perilaku konsumsi pada mahasiswa Universitas Islam Negeri Sulthan Thaha Saifuddi Jambi.

Penelitian ini didukung oleh penelitian Muhammad yunus. Hasil ini menyatakan bahwa variabel gaya hidup berpengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku konsumsi. Artinya, semakin tinggi tingkat gaya hidup yang dijalani oleh seseorang, maka semakin besar kecenderungannya untuk melakukan konsumsi. Mahasiswa yang memiliki gaya hidup modern cenderung mengikuti tren dan lebih aktif dalam kegiatan konsumtif, baik dalam hal barang maupun jasa. Hasil ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Muhammad Yunus, yang menyatakan bahwa gaya hidup berpengaruh positif terhadap perilaku konsumsi. Hal ini menunjukkan bahwa gaya hidup menjadi salah satu faktor penting yang dapat membentuk pola konsumsi individu, terutama di kalangan generasi muda yang cenderung dipengaruhi oleh perkembangan tren dan lingkungan sosial.

Pengaruh Uang Saku Terhadap Perilaku Konsumsi

Pengujian hipotesis menunjukkan bahwa ada pengaruh yang signifikan pada uang saku (X2) terhadap perilaku konsumsi (Y). dengan nilai t hitung pada variabel uang saku (X2) adalah sebesar 1,267 dengan tingkat signifikan sebesar 0,208. Karena nilai t hitung lebih besar dari t tabel yaitu ($1,267 < 1,984$) dan nilai signifikan $0,208 > 0,05$. Maka variabel uang saku tidak berpengaruh terhadap perilaku konsumsi pada mahasiswa Universitas Islam Negeri Sulthan Thaha Saifuddi Jambi.

Penelitian ini didukung oleh penelitian Titi rismayanti, serli oktapiani. Hasil penelitian ini menyatakan bahwa variabel uang saku berpengaruh positif dan signifikan terhadap variable perilaku konsumsi. Hasil ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Titi Rismayanti dan Serli Oktapia, yang menunjukkan bahwa gaya hidup dan uang saku bulanan memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku konsumsi. Hal ini menegaskan bahwa gaya hidup menjadi salah satu faktor penting yang mendorong tingkat konsumsi, terutama pada kelompok usia produktif seperti mahasiswa.

Pengaruh Gaya Hidup dan Uang Saku Terhadap Perilaku Konsumsi

Berdasarkan hasil uji f dapat diketahui nilai signifikan untuk gaya hidup (X1), uang saku (X2) secara simultan terhadap perilaku konsumsi (Y) adalah sebesar $0,001 < 0,05$ dan nilai F hitung $> F$ tabel ($12,733 > 3,09$). Maka dapat disimpulkan bahwa H1 diterima dan H0 ditolak yang berarti terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel gaya hidup, uang saku secara simultan terhadap variabel perilaku konsumsi.

Berdasarkan hasil nilai Adjuster R square (R2) adalah 0,192 atau 19,2%. Hasil ini menunjukkan bahwa 19,2% variabel gaya hidup, uang saku terhadap perilaku konsumsi. Sedangkan sisanya 80,8% dijelaskan oleh variabel- variabel lain di luar variabel yang dijelaskan dalam penelitian ini.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa gaya hidup berpengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku konsumsi. Mahasiswa yang memiliki gaya hidup konsumtif cenderung mengalokasikan uangnya untuk memenuhi kebutuhan sekunder bahkan tersier, seperti belanja online, nongkrong di kafe, atau mengikuti tren gaya hidup kekinian. Semakin tinggi tingkat gaya hidup yang dijalani, maka semakin besar pula dorongan untuk melakukan konsumsi.

Temuan ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Ellen Praditha, Karina Ismalia, dan Vicky F. Sanjaya, M.SC, yang menyatakan bahwa uang saku bulanan dan gaya hidup memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku konsumsi. Hal ini menguatkan bahwa gaya hidup menjadi salah satu faktor penting yang membentuk kebiasaan konsumtif, khususnya di kalangan mahasiswa yang berada pada fase pencarian jati diri dan gaya hidup sosial.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan tentang Pengaruh Gaya hidup dan uang saku terhadap perilaku konsumsi. Disimpulkan hasil penelitian ini sebagai berikut:

1. Gaya hidup berpengaruh signifikan terhadap perilaku konsumsi Mahasiswa UIN Sulthan Thaha Saifuddin Jambi, dengan nilai signifikan $0,001 < 0,05$ dan $T \text{ hitung} < T \text{ tabel}$ yaitu sebesar $4,022 > 1,984$.
2. Uang saku tidak berpengaruh signifikan terhadap perilaku konsumsi Mahasiswa UIN Sulthan Thaha Saifuddin Jambi, dengan nilai signifikan $0,208 > 0,05$ dan $T \text{ hitung} < T \text{ tabel}$ yaitu sebesar $1,267 < 1,984$.
3. Gaya hidup secara simultan berpengaruh secara signifikan terhadap perilaku konsumsi Sedangkan uang saku tidak berpengaruh terhadap perilaku konsumsi mahasiswa UIN Sulthan Thaha Saifuddin Jambi. Hal ini dibuktikan dengan nilai $F \text{ hitung} > F \text{ tabel}$ ($12,733 > 3,09$). Sehingga dapat disimpulkan bahwa H_1 diterima dan H_0 ditolak yang artinya secara simultan ada yang berpengaruh signifikan antara variabel Gaya Hidup (X_1) dan Uang Saku (X_2) secara bersamaan terhadap Perilaku Konsumsi (Y).

DAFTAR PUSTAKA

Buku

- A.A. Hidayat, Cara Mudah Menghitung Besar Sampel (Geger Sunten, 2021).
- Adesy, Ekonomi & Bisnis Islam :Seri Konsep & Aplikasi EkonomiRajagrafindo Persada, 2016).
- Aksara, Metodologi Penelitian Kuantitatif (Bumi Aksara, 2021).
- Azharsyah Ibrahim,S.E.,AK.,M.S.O.M.”Metodologi Penelitian Ekonomi Dan Bisnis Islam” (2023).
- Danang Sunyoto, Konsep Dasar Riset Pemasaran Dan Perilaku Konsumen (Media Pressindo, 2012).
- Darwis Harahap and SEI Ferri Alfadri, Ekonomi Mikro Islam (Merdeka Kreasi Group, 2022).
- Donni Juni Priansa,Perilaku Konsumen Dalam persaingan Bisnis Kontemporer,(Bandung:ALFABETA,2017).
- Dwi Syahputra,” Metode Penelitian Kuantitatif Dan Kualitatif “ (2020).
- Kasmir, S.E., M.M. ” Pengantar Metodologi Penelitian (Untuk Ilmu Manajemen, Akuntansi, Dan Bisnis”(2022).

Jurnal Artikel

- Agustina, Mutia. “Pengaruh Gaya Hidup Dan Minat Terhadap Kebiasaan Pembelian Barang Yang Tidak Terencana Masyarakat Kota Jambi.” *ILTIZAM Journal of Shariah Economics Research* 1, no. 1 (2017).
- Alia Sari Siregar, “Pengaruh Pendapatan Dan Gaya Hidup Terhadap Perilaku Konsumsi Mahasiswa Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam IAIN Padang sidimpuan” (2019).
- Ambok, Pangiuk. “Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Penurunan Kemiskinan Di Provinsi Jambi Tahun 2009-2013.” *ILTIZAM Journal of Shariah Economics Research* 2, no. 2 (2018).
- Ambok, Pangiuk, Rifky Fielnanda, and Bella Adni. “Pengaruh Pengetahuan Kewirausahaan, Kecerdasan Adversitas, Dukungan Keluarga Dan Norma Subyektif Terhadap Intensi Berwirausaha Mahasiswa Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam Uin Sts Jambi Tahun 20.” *Indonesian Journal of Islamic Economics and Business* 2, no. 1 (2016).
- Ardiva Zakia, Asri Ayu Adisti, and Aulia Asmarani, “Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kelas Sosial: Gaya Hidup, Daya Beli Dan Tingkat Konsumsi (Literature Review MSDM),” *Jurnal Ilmu Manajemen Terapan* 3, no. 5 (2022).
- Asiroch Yulia Agustina and Awnurropiq Awnurropiq, “Pengaruh Uang Saku Dan Gaya Hidup Terhadap Pola Konsumsi Mahasiswa Universitas Nahdlatul Ulama Indonesia,” *Mozaic: Islam Nusantara* 8, no. 1 (2022).
- Astuti,Rika Pristian Fitri.”Pengaruh Status Sosial Ekonomi Orang Tua, Literasi Ekonomi Dan Life Style Terhadap Perilaku Konsumsi Mahasiswa Jurusan Pendidikan Ekonomi IKIP PGRI

- Bojonegoro.”Jurnal Pendidikan Edutama 3, no. 2 (2016).
- Aswawi,Nurafia.“Fungsi Uang Dalam Perspektif Ekonomi Islam.” Paradigm:Journal Of Multidisciplinary Research and Innovation 1, no. 02 (2023).
- Budiyati,Ulik Nur,and Dyah Pikanthi Diwanti.“Pengaruh Marketing Influencer, Trend Fashion Muslim, Gaya Hidup Terhadap Perilaku Konsumtif Mahasiswa.”Jurnal Ema 8, no. 1 (2023).
- Dini, Oktavia, and Rofiqoh Ferawati. “Gen-Z Dan Minat Beli Kosmetik Di E-Commerce.” Manajemen Keuangan Syariah 5, no. 1 (2025).
- Djollong, Andi Fitriani.“Tehnik Pelaksanaan Penelitian Kuantitatif.” Istiqra:Jurnal Pendidikan Dan Pemikiran Islam 2, no. 1 (2014).
- Eja, Armaz Hardi. “Uang Fiat Dan Operasi Pasar Terbuka: Tinjauan Ekonomi Islam.” Al- Intaj: Jurnal Ekonomi Dan Perbankan Syariah 6, no. 1 (2024).
- Fadhilah, Nur, and Muhammad Taufiq Abadi. “Pengaruh Penggunaan Aplikasi Belanja Online, Gaya Hidup Dan Literasi Keuangan Terhadap Perilaku Konsumtif Mahasiswa.”Journal of Business & Applied Management 16, no. 2 (2023).
- Fauzziyah, Nurul, and Sri Widayati. “Pengaruh Besaran Uang Saku Dan Lingkungan Teman Sebaya Terhadap Perilaku Konsumtif Mahasiswa Fakultas Keguruan Ilmu Pendidikan Universitas Ivet.” Journal of Economic Education and Entrepreneurship 1, no. 1 (2020).
- Firjatullah,F,Muhammad Zulhilmi, and Rina Desiana.“Pengaruh Perilaku Mahasiswa Terhadap Faktor Pengambilan Keputusan Belanja Gadget Dalam Perspektif Konsumsi Islami (Studi Terhadap Mahasiswa Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam UIN Ar-Raniry Banda Aceh).”Jurnal Ilmiah Mahasiswa Ekonomi dan Bisnis Islam 1, no. 1 (2020).
- Habriyanto, Habriyanto, Bambang Kurniawan, and David Firmansyah. “Pengaruh Modal Dan Tenaga Kerja Terhadap Pendapatan UMKM Kerupuk Ikan SPN Kota Jambi.” Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi 21, no. 2 (2021).
- Hasibuan,Ismi Khoiriah,Isnaini Harahap, and Juliana Nasution. “Pengaruh Iklan, Konformitas Dan Gaya Hidup Terhadap Perilaku Konsumtif Mahasiswa Menurut Etika Ekonomi Islam (Studi Kasus Pada Mahasiswa Jurusan Ekonomi Islam UINSU).” Jurnal Manajemen Akuntansi (JUMSI) 4, no. 2 (2024).
- Ismi Khoiriah Hasibuan, Isnaini Harahap, and Juliana Nasution, “Pengaruh Iklan, Konformitas Dan Gaya Hidup Terhadap Perilaku Konsumtif Mahasiswa Menurut Etika Ekonomi Islam (Studi Kasus Pada Mahasiswa Jurusan Ekonomi Islam UINSU),” Jurnal Manajemen Akuntansi (JUMSI) 4, no. 2 (2024).
- Istiqomah Nur Hazizah and Joko Susilo, “Pengaruh Gaya Hidup Hedonis Dan Besaran Uang Saku Terhadap Perilaku Konsumtif Mahasiswa Ekonomi Syariah Perspektif Maqashid Syariah,” Jurnal Ekonomi Syariah Mulawarman (JESM) 3, no. 4 (2024).
- Laba Bersih Pada PT. Bank Syariah Mandiri Periode 2013-2017.” Science of Management and Students Research Journal (SMS) 1, no. 3 (2019).
- Lidya, Anggraeni, and Dessy Anggraini. “Pengaruh E-Commerce Dan QRIS Terhadap Pendapatan UMKM Berbasis E-Digital Di Kota Jambi.” ILTIZAM Journal of Shariah Economics Research 9, no. 1 (2025).
- Misbakhul Arrezqi, “Pengaruh Gaya Hidup San Literasi Keuangan Terhadap Perilaku Konsumtif Mahasiswa,” Syntax Idea 6, no. 7 (2024).
- Monika,Sri“Pengaruh Pembiayaan Mudharabah Dan Pembiayaan Musyarakah Terhadap Muhammad Yunus, “Pengaruh Religiusitas Dan Gaya Hidup Terhadap Perilaku Konsumtif Mahasiswa Prodi Hukum Ekonomi Syariah STAI Jamiatut Tarbiyah Lhoksukon,” Ameena Journal 2, no. 2 (2024).